

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku Tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari Tindakan-tindakan sebelumnya, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dikelas. Menurut Suhardjono (2010:89), penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang bertindak juga sebagai peneliti) dikelas guna meningkatkan mutu pelajaran.

Suhardjono menyatakan bahwa sifat penelitian Tindakan adalah situasional, kolaboratif, partisipatori dan evaluasi diri. Penelitian Tindakan bertujuan untuk 1) memperbaiki, jika ditemukan masalah pada situasi khusus, (2) memberikan penelitian dan keterampilan dan Model Pembelajaran baru, (3) memberikan inovasi dan pendekatan dalam pembelajaran, (4) memperbaiki hubungan antara guru sebagai praktisi dengan peneliti, (5) memberikan alternatif pemecahan masalah didalam kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Sekolah ini merupakan SD yang berada di Dsn

Purworejo Desa Watualang Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Kegiatan belajar mengajar yang dijadikan penelitian adalah semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Pemilihan SDN Watualang 3 sebagai tempat penelitian didasarkan pertimbangan bahwa, (1) sekolah ini merupakan tempat peneliti mengabdikan diri, (2) siswa masih banyak yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran menyimak didalam kelas, dan (3) penelitian tentang menyimak disekolah ini belum pernah dilaksanakan sehingga hasil penelitiannya diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan menyimak di sekolah tersebut.

SDN Watualang 3 Ngawi merupakan Sekolah dasar yang terletak di Dusun Purworejo Watualang Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Propinsi Jawa Timur. SDN Watualang 3 Ngawi saat ini dipimpin oleh Ibu Suyati Nur Rahma, S.Pd., SD., M.Pd. adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Ngawi Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatan nya SDN Watualang 3 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama	SDN Watualang 3
2.	Alamat	Dsn Purworejo
3.	Kota	Ngawi
4.	Kecamatan	Ngawi
5.	Propinsi	Jawa Timur
6.	NPSN	20508647
7.	Status	Negeri
8.	Bentuk Pendidikan	SD

9.	SK Pendirian Sekolah	-
10.	Kode Pos	63251
11.	Waktu Penyelenggaraan	Sehari Penuh / 5 hari

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2023/2024.

C. Sumber Data

Sumber Data adalah Siswa Kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. Seluruh Siswa yang berjumlah 8 siswa dilibatkan dalam Tindakan kelas oleh karena penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pengembangan pemilihan siswa kelas 2 sebagai subjek penelitian, oleh karena siswa kelas 2 mengalami permasalahan dalam hal kemampuan menyimak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Model pembelajaran pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Penggunaan model pembelajaran pengumpulan data yang tepat maka akan diperoleh pula data yang benar-benar akurat.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa Teknik pengumpulan data :

a. Observasi

Untuk memperoleh data peningkatan motivasi dan prestasi belajar yaitu dengan lembar observasi berbentuk ceklis. Menurut Saifuddin Azwar (2012:19-20) observasi ilmiah dapat dilakukan pada lingkungan sekolah

paling tidak dua area (setting) yang berbeda, yaitu a) pada lingkungan alamiah (Naturan Environment) berupa “dunia nyata” tempat subyek peneliti berada, pada lingkungan alamian tiruan (simulated natural environment) sehingga penelitian bebas berkreasi secara alamiah akan tetapi tetap dalam batas-batas fenomena yang dikehendaki oleh peneliti. Observasi merupakan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama Tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.

b. Tes

Tes adalah sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan) dalam bentuk tulis (tes tulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes Tindakan). Menurut Dr. Nana Sudjana (2015:35) Menurut Arikunto (2007:123) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di lakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Brown (2013) tes adalah metode untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau kinerja seseorang dalam domain tertentu.

E. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini disajikan tentang persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian

a. Persiapan penelitian

Kegiatan penelitian dimulai dari pengamatan awal terhadap latar penelitian yang meliputi guru dan siswa. Selanjutnya diadakan analisis terhadap hasil pengamatan awal. Peneliti memperoleh temuan bahwa

pembelajaran menyimak dikelas 2 SDN Watualang 3 belum dilaksanakan secara efektif dan kurang menarik bagi siswa. Berdasarkan temuan tersebut, disusun rencana Tindakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Rencana Tindakan tersebut dituangkan dalam persiapan mengajar untuk dilaksanakan dalam siklus pembelajaran.

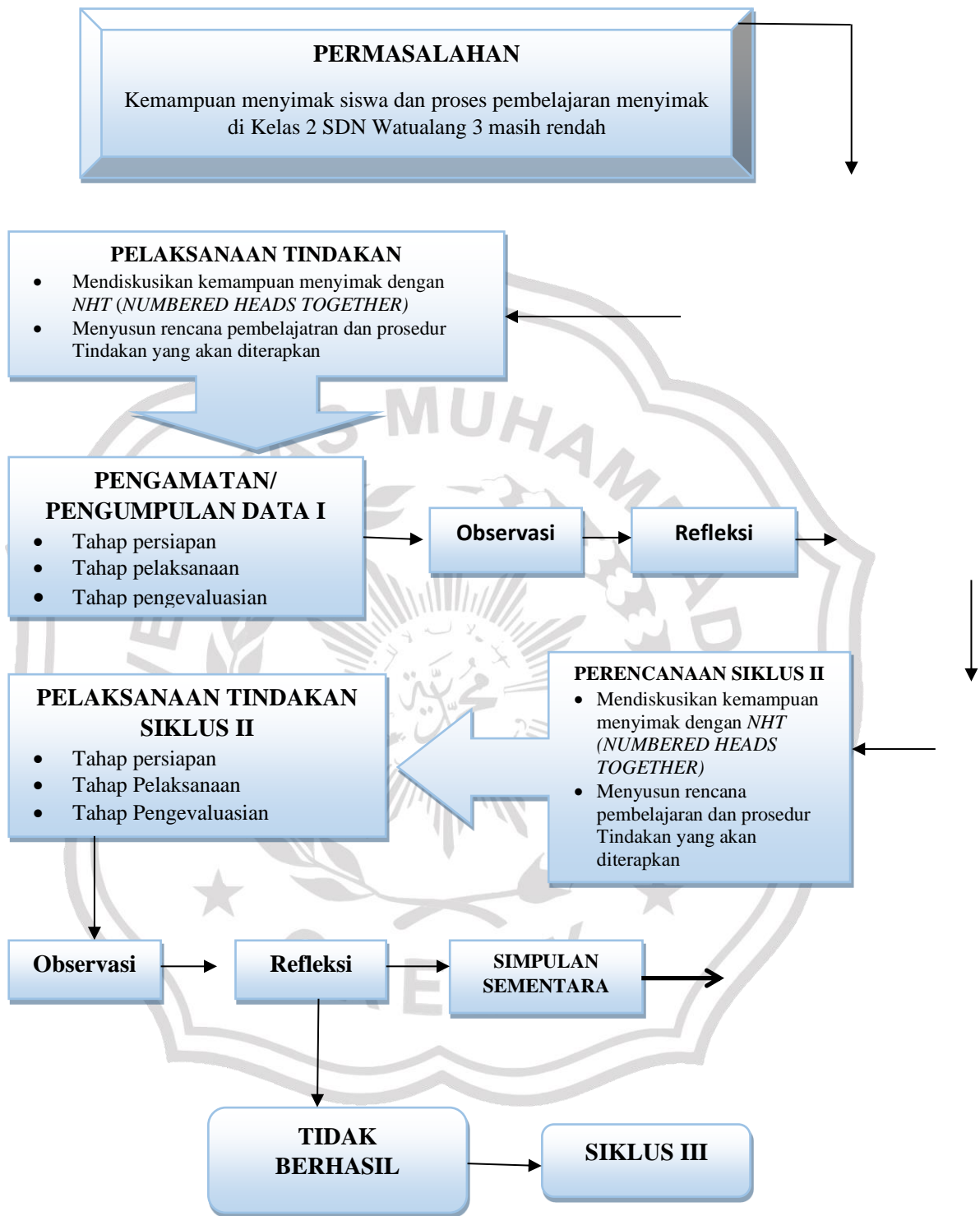
Pengamatan awal dilaksanakan sebelum peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dahulu diadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas 2 SDN watualang 3 untuk meminta persetujuan diadakannya penelitian Tindakan kelas disekolah tersebut. Rencana tersebut disetujui oleh kepala sekolah dan guru kelas 2 SDN Watualang 3. Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati secara langsung proses pembelajaran didalam kelas. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar.

Dari hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan pembelajaran menyimak yang pernah dilakukan, peneliti memperoleh temuan bahwa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi mengalami kendala dalam pembelajaran menyimak. Kendala tersebut yaitu siswa kesulitan dalam pembelajaran menyimak jeda bacaan. Hal ini memunculkan fakta bahwa pembelajaran menyimak menjadi tidak menyenangkan, tidak efektif dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut maka disusun suatu rencana Tindakan kelas untuk diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Penelitian Tindakan

kelas ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak melalui model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* bagi siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi yang berada pada semester 1 tahun pembelajaran 2023/2024. Alur penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam bentuk bagan pada halaman berikut.





Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

(diadaptasi dari Kemmis dan Taggart dalam Suhardjono, 2010;98)

b. Pelaksanaan penelitian

Pada bagian ini disajikan uraian tentang tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi

1. Tahap perencanaan

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identifikasi mata pelajaran Standart Kompetensi (SK). Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, Rusman (2011:4). Setelah mengadakan pengamatan awal, disusun rencana Tindakan berupa peningkatan kemampuan menyimak melalui Model Pembelajaran *NHT* (*Numbered Heads Together*) siswa kelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi.

Perencanaan Tindakan ini meliputi Tindakan-tindakan : (1) merancang kegiatan pembelajaran (2) Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian (3) menetapkan dan Menyusun jadwal pelaksanaan Tindakan peningkatan kemampuan menyimak melalui Model Pembelajaran *NHT* (*Numbered Heads Together*) . Kegiatan pertama adalah merancang kegiatan pembelajaran. Rancangan kegiatan pembelajaran meliputi : (1) pembuatan silabus, (2) pembuatan rencana pembelajaran. Dalam pembuatan silabus dan rencana pembelajaran sebagai kurikulum acuan adalah kurikulum 2006/KTSP.

Silabus dan rencana pembelajaran yang dirancang untuk dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari satu silabus pembelajaran dan tiga rencanapembelajaran. Setiap rencana pembelajaran dirancang untuk dilaksanakan pada satu kali pertemuan dengan alokasi 2 x 35 menit. Karena penelitian ini direncanakan tiga siklus, maka silabus dan rencana pembelajaran juga dirancang untuk dilaksanakan dalam tiga siklus dengan memperhatikan hasil refleksi yang dilakukan setiap akhir Tindakan satu siklus. Untuk silabus dan rencana pembelajaran siklus dua dan tiga pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya ada tahap perevisian.

Kegiatan kedua adalah Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian. Setelah merancang kegiatan pembelajaran, kemudian menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian. Adapun kegiatan penyusunan ini, diantaranya, (1) membuat format catatan lapangan, (2) membuat pedoman wawancara guru dan murid, (3) membuat rambu-rambu analisis proses, (4) membuat rambu-rambu analisis produk, dan (5) membuat format penilaian menyimak. Kegiatan ketiga atau kegiatan terakhir adalah Menyusun jadwal pelaksanaan Tindakan. Jadwal disusun berdasarkan jam pelajaran Bahasa Indonesia.

Pertemuan pada siklus pertama dilaksanakan dengan fokus pembelajaran menyimak melalui model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* pada tahap persiapan. Pertemuan kedua dengan fokus pembelajaran menyimak melalui model pembelajaran *NHT (Numbered*

Heads Together) pada tahap pelaksanaan, dan pertemuan ketiga dilaksanakan dengan fokus pembelajaran menyimak melalui model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* pada tahap pengevaluasian. Pelaksanaan pada siklus selanjutnya disusun melihat hasil refleksi Tindakan pada siklus pertama.

2. Tahap pelaksanaan

Prinsip utama dalam pembelajaran terpadu, meliputi : pertama guru hendaknya tidak menjadi *single action* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri. Kedua pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya Kerjasama kelompok dan yang ketiga guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan Tianto (2007 : 17). Tahap ini merupakan realisasi dari tahap perencanaan Tindakan. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran dikelas 2 SDN Watualang 3 Kecamatan Ngawi kabupaten Ngawi berdasarkan perencanaan Tindakan pembelajran masing-masing siklus.

Setiap siklus memerlukan waktu enam jam pembelajaran (6 x 40 menit) yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dalam pelaksanaannya, setiap siklus Tindakan yang dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pengevaluasian, pelaksanaan pembelajran disajikan sebagai berikut. Pertemuan pertama, fokus kegiatan pada tahap ini

adalah tahap persiapan. Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan adalah : (1) pembagian kelompok, (2) mendengarkan cerita dari guru, (3) menulis cerita yang didengar dengan kalimat sendiri.

Pertemuan kedua fokus kegiatan pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (1) menempatkan anggota kelompok, (2) salah satu anggota kelompok menerima wacana dari guru, (3) menyampaikan wacana kepada teman sekelompoknya (4) menyimpulkan wacana dari guru. Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan fokus kegiatan pengevaluasian. Pada tahap pengevaluasian ini, kegiatan yang dilakukan adalah : (1) mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dan (2) menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan Tindakan dilaksanakan sebanyak X siklus. Apabila pelaksanaan siklus satu sudah ada peningkatan kemampuan menyimak dengan menyelesaikan cerita secara signifikan, maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya. Sedangkan apabila siklus I belum menghasilkan peningkatan kemampuan menyimak secara signifikan maka dilanjutkan siklus II. Setiap selesai Tindakan satu siklus dilaksanakan kegiatan *NHT (Numbered Heads Together)* yang hasilnya dijadikan sebagai bahan refleksi Tindakan. Demikian seterusnya dilakukan pengembangan rancangan Tindakan selanjutnya.

3. Tahap observasi

Kegiatan observasi dilakukan selama pelaksanaan Tindakan pembelajaran didalam kelas berlangsung. Dalam kegiatan ini semua indikator berusaha dikenali dan didokumentasikan dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi yang dilakukan siklus pertama dapat mempengaruhi penyusunan pada siklus berikutnya.

4. Tahap refleksi

Refleksi diadakan peneliti setiap akhir satu siklus. Dalam tahap ini diadakan kegiatan, yakni (1) menganalisis Tindakan yang baru dilakukan, (2) membahas kesesuaian Tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan, (3) menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan, (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi merupakan masukan untuk menentukan perlu tidaknya Tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan apabila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan sebagai berikut :

- a. Dalam melakukan aktifitas belajar sekurang-kurangnya 70% siswa aktif
- b. Kondisi dalam proses pembelajaran sekurang-kurangnya 70% siswa dapat menjawab kuis dan pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa 70

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan selama dan sesudah penelitian Tindakan dilakukan, yakni mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai dengan pengevaluasian. Data yang diperoleh dari tiap Teknik dan instrument pengumpulan data akan saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Keseluruhan data yang diperoleh merupakan hasil observasi, refleksi, catatan lapangan, wawancara dan penugasan. Data tersebut dapat dikelompokkan menjadi data proses dan data produk.

Data proses diperoleh melalui kegiatan observasi. Kegiatan observasi berupa catatan-catatan yang merupakan permasalahan yang dihadapi siswa. mulai data proses dikumpulkan dari tahap persiapan. Data proses pada tahap persiapan berupa aktivitas siswa dalam mencari teman kelompok, dan siswa melakukan kegiatan *NHT (Numbered Heads Together)* . Data proses pada tahap pelaksanaan berupa aktivitas siswa dalam menulis Kembali cerita yang dibacakan oleh guru dengan kalimat sendiri. Data proses pada tahap pengevaluasian berupa aktifitas siswa dalam mengevaluasi hasil kegiatan dan menyimpulkan kegiatan yang telah telah dilaksanakan .

Data produk diperoleh pada setiap tahapan menyimak. Data tersebut dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan siswa pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sedangkan produk aktifitas menyimak siswa berupa (1) kata atau kalimat hasil kegiatan *NHT (Numbered Heads Together)* dan (2) jawaban penugasan yang berkaitan dengan isi simakan.

Unsur menganalisis tingkat validitas data dalam penelitian ini digunakan prosedur pengecekan keabsahan penelitian melalui triangulasi teman sejawat. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar proses pelaksanaan penelitian Tindakan kelas yang menerapkan model *NHT (Numbered Heads Together)* ini benar-benar telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sejak awal. Dengan kata lain yang diperoleh memiliki nilai keakuratan dan kebenaran yang memadai untuk dipertanggungjawabkan.

